

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, dan ketidak-nyamanan. Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Indrawati, 2016). Aspek pemicu risiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya risiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur >35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 (Hapsari, 2014). Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko (Jayanti et al, 2016).

World Health Organization (WHO) bahwa setiap tahun di dunia diperkirakan terdapat 385.000 kematian ibu dan 99% diantaranya kematian tersebut ada di Negara berkembang, dan sebanyak 67% berasal dari beberapa negara termasuk Indonesia. Angka kehamilan risiko tinggi di wilayah pulau

Jawa, maka prosentase kehamilan resiko tinggi tertinggi ada di provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat (sebanyak 33,0%), kemudian Jawa Tengah (sebanyak 31,0%). Jumlah ibu hamil pada bulan Januari-Desember 2022 di Puskesmas Dapet sebanyak 96 orang risiko tinggi yang dilakukan pendeteksian baik oleh masyarakat maupun oleh tenaga kesehatan, baik dari segi risiko usia, paritas, jarak serta riwayat kehamilan dan persalinan.

Penyebab angka kematian ibu di Indonesia yang tergolong tinggi ini adalah perdarahan eklampsia, aborsi yang tidak aman, kejadian partus lama, adanya infeksi dan lain-lain. Penyebab tidak langsung pada angka kematian ibu yaitu minimnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang kurang atau rendah, faktor sosial budaya yang tidak mendukung, sedangkan faktor lainnya adalah terbatasnya akses pada ibu yang tinggal di pedesaan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang serba terbatas (Aeni, 2013). Kematian pada saat persalinan, dapat dikarenakan adanya perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan juga terlalu banyak atau 4T. Kondisi yang memperparah adalah adanya keterlambatan mengenali tanda-tanda, terlambat untuk menuju ke tempat pelayanan serta terlambat dalam memperoleh pertolongan (Hapsari, 2014).

Setiap wanita mempunyai harapan untuk dapat melahirkan normal, mendapat dukungan emosional dari pasangan dan keluarga, mendapatkan pendidikan antenatal, mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, menjalani proses melahirkan yang positif, mendapatkan perawatan intrapartum yang berkualitas, mendapatkan lingkungan perawatan yang kondusif, kesiapan

menghadapi proses kelahiran dipengaruhi oleh kualitas perawatan oleh tenaga kesehatan (Deliktas Demirci et al., 2018). Ibu hamil dengan risiko tinggi harus mampu secara tepat memilih metode persalinan yang aman karena pemilihan metode persalinan berdampak terhadap keselamatan dan keamanan ibu dan bayi terutama pada ibu hamil dengan riwayat SC, riwayat abortus, hamil dengan gemeli, persalinan dengan riwayat HPP, Pre eklamsia dan eklamsia.

Deteksi adanya kehamilan risiko tinggi dengan KSPR diperlukan sebagai upaya pencegahan serta edukasi dalam penentuan metode persalinan yang tepat merupakan upaya pengurangan angka kematian ibu dan bayi. Bidan selaku tonggak utama di wilayah masyarakat harus mampu memberikan penyuluhan dan pendekatan terhadap ibu hamil dengan risiko tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian hubungan kehamilan risiko tinggi dengan metode persalinan di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan

Penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup kepada hubungan kehamilan risiko tinggi dengan metode persalinan di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘adakah hubungan kehamilan risiko tinggi dengan metode persalinan di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kehamilan risiko tinggi dengan metode persalinan di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis risiko tinggi kehamilan ibu di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik.
- b. Mengetahui jenis metode persalinan yang dipilih ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik.
- c. Menganalisis hubungan kehamilan risiko tinggi dengan metode persalinan di Puskesmas Dapet Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan asuhan kebidanan, khususnya dalam deteksi risiko tinggi, pencegahan dan penanganan risiko pada ibu hamil.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil terutama dalam memberikan *health education* serta deteksi dini risiko ibu hamil.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian serta ilmu kebidanan (asuhan kehamilan) yang diperoleh dalam proses perkuliahan dalam kehidupan nyata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi guna penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penanggulangan risiko tinggi pada ibu hamil

2. Manfaat Teoritis

Sumbangan informasi bagi ilmu pengetahuan dalam perencanaan metode persalinan yang sesuai dengan kondisi ibu hamil risiko tinggi.